

**PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MEMPERBAIKI KUALITAS
BACAAN AL-QURAN PADA SISWA SMKS BUDI AGUNG MARELAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Disusun Oleh :

MUHAMMAD EKA PRASETIA

NPM 2201020143



FAKULTAS AGAMA ISLAM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA

2026

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada keluarga tercinta:

Ayahanda Ahmad Nashir ,

Ibunda Lusiani ,

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.

Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

Motto:

*Jadilah cahaya
Dalam kegelapan*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Eka Prasetya
NPM : 2201020143
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Metode Talaqi dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa SMKS Budi Agung Marelan" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 Februari 2026

Yang Menyatakan



Muhammad Eka Prasetya
NPM. 2201020143

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Penerapan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan
Al-Qur'an Siswa SMKS Budi Agung Marelan**

SKRIPSI

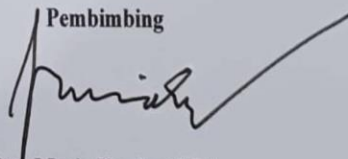
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Muhammad Eka Prasetia
NPM : 2201020143

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 12 October 2026

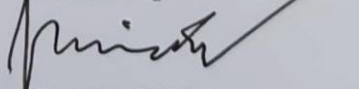
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Muhammad Eka
Prasetia** yang berjudul "**penerapan metode talaqqi dalam
memperbaiki kualitas bacaan al-quran siswa SMKS Budi
Agung Marelan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini
sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk
mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada
Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas
perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengirim surat ini agar dituliskan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri M.A

Nama Mahasiswa : Muhammad Eka Prasetya
 Npm : 2201020143
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa Smks Budi Agung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/10/2026 1	1. buat no halaman 2. perbaiki cara penulisan 3. daftar mistah 3. periksa kembali cara penulisan, sesuai dan benar narasi		
2/11/2026 2	100 titik di jalankan		

Medan, 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Drs. Mario Kasduri M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Muhammad Eka Prasctia**
NPM : **2201020143**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Penerapan Metode Talaqqi Dalam
Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an
Siswa SMKS Budi Agung Marelan**

Medan , januari 2026

Pembimbing

Drs. Mario Kasduri M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.i, MA





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ulu menjawab surat lu agar dibeatikan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

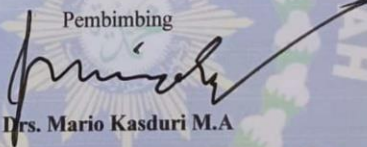
Nama Mahasiswa : **Muhammad Eka Praselia**
NPM : **2201020143**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan
Al-Quran Siswa SMKS Budi agung marelan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.


Medan,

2026

Pembimbing


Drs. Mario Kasduri M.A

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Assoc. Prof. Dr. Husrain Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani S.Pd.I M.A

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ز	Ra	r	er
ش	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
غ	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ه	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a) Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

CONTOH

Kataba : كتب

Fa'ala : فعل

Kaifa : كيف

c) MADDAH

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat Dan Huruf	Nama	HURUF	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ى-	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و و	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d) TA' MARBUTHO

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

- 1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2) Ta marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3) Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

e) SYADDAH

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh

rabbanā : ررب

nazzala : نزل

al-birr : بز ال

al-hajj : حج ال

f) KATA SANDANG

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qmariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai.

g) HAMZAH

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

CONTOH :

at'khuzūna: ات خذون

an-nau': وء ان

inna: ان

umirtu: امزت

h) PENULISAN KATA

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'`il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i) HURUF KAPITAL

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaam kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wamamuhammadunillarasul

Syahruramadanal-lazunzilafihial-Qur;an

Walaqadra`ahubilufuqal-mubin

Alhamdulillahirabbil alamin

j) TAJWID

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Muhammad Eka Prasetya, NPM 2201020143 (2022), Penerapan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Quran Pada Siswa SMKS Budi Agung Marelan

Metode talaqqi adalah teknik pembelajaran Al-Qur'an (membaca/menghafal) dengan cara bertatap muka langsung (*face-to-face*) antara guru dan murid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswa di SMKS Budi Agung. Menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode Talaqqi, baik secara kelompok maupun individu, telah dilakukan dengan baik, mencakup penggunaan proses *as-samaa'a* dan *al-'aradh*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Talaqqi terbukti efektif dalam memperbaiki pembacaan Al-Quran siswa, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya disiplin siswa dan pengaruh lingkungan luar. Peningkatan kualitas bacaan juga didukung oleh perencanaan pembelajaran yang matang dan dukungan fasilitas pengajaran. Penelitian ini merekomendasikan perlunya tindakan lebih lanjut untuk mengatasi hambatan tersebut dan terus meningkatkan penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Quran.

Kata Kunci : Talaqqi, Al-Qur'an, Siswa

ABSTRAK

Muhammad Eka Prasetia, NPM 2201020143 (2022), Implementation of the Tallaqqi Method in Improving the Quality of Al-Quran Reading for Students of SMKS Budi Agung Marelan

The Talaqqi method is a Qur'an learning technique (reading/memorizing) by face-to-face meetings between teachers and students. This study aims to analyze and describe the application of the Talaqqi method in improving the quality of students' Quran reading at SMKS Budi Agung. Using a qualitative approach, data collection methods used include observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the application of the Talaqqi method, both in groups and individually, has been carried out well, including the use of the *as-samaa'a* and *al-'aradh* processes. This study concludes that the application of the Talaqqi method has proven effective in improving students' Quran reading, although there are several inhibiting factors such as lack of student discipline and external environmental influences. Improved reading quality is also supported by thorough learning planning and support for teaching facilities. This study recommends the need for further action to overcome these obstacles and continue to improve the application of the Talaqqi method in Quran learning.

Keywords : *Talaqqi, Al-Quran, Students*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan segala keberkahan, hidayah, serta rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak akan mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak.

Didalam penulisan proposal penelitian ini penulis telah berusaha dan berupaya dalam segala kemampuan yang ada, untuk mencapai kesempurnaan didalamnya dan penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini dari semua pihak.

Dalam menyusun penulisan proposal penelitian ini berkat usaha penulis dan bantuan berbagai pihak yang membantu baik berupa dorongan maupun semangat maupun materi. Oleh sebab itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayat, serta kesehatan kepada penulis dalam menyusun penulisan proposal penelitian ini
2. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, M. Selaku, Dekan III fakultas agama islam.
6. Bapak Assoc. Prof .Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.i, selaku ketua

program studi pendidikan agama islam Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

7. Bapak Drs. Mario kasduri M.A selaku dosen pembimbing saya dalam menyusun proposal ini.
8. Juga tidak lupa, saya berterima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini dalam setiap prosesnya.
9. Dan Putri Anggraini S.Si selaku pasangan saya yang membantu dalam menyusun proposal ini.

Akhirnya penulis mengharapkan penulisan proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi rekan – rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan hidayah – Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan didunia dan diakhirat.

Aamiin Ya Rabbal ,,Alamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Medan , Januari 25
Penulis

Muhammad eka prasetia
Npm 2201020143

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	<i>ii</i>
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Indetifikasi	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Metode Talaqi	7
2. Sejarah Metode Talaqqi	9
3. Proses Dan Langkah Penerapan Metode Talaqqi	10
4. Keunggulan Metoed Talaqi	11
5. Kemampuan Metode Talaqqi	11
B. Kajian Pustaka	13
C. Kerangka Pemikiran	17
BAB III METOE PENELITIAN	18
A. Pendekatan Penelitian	18
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	18
C. Sumber Data Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analsis Data	20
F. Teknik Keabsahan Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Deskripsi Indetifikasi Masalah	22
B. Hasil Penelitian.....	25
C. Pembahasan	36
BAB V PENUTUP.....	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Kajian penelitian terdahulu	13
Tabel 1.2	Kerangka berpikir	17
Tabel 1.3	Identitas Sekolah	23
Tabel 1.4	Jumlah siswa	24
Tabel 1.5	Keadaan sarana dan prasarana	25

DAFTAR GAMBAR

<u>Nomor</u>	<u>Judul Gambar</u>	<u>Halaman</u>
Gamabr 2.1	dokumentasi siswa.....	44
Gambar 2.2	dokumentasi pengarahan guru terhadap siswa.....	44
Gambar 2.3	dokumentasi guru mengajar	45
Gambar 2.4	dokumentasi guru mengajar	45

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Secara etimologi Al-qur'an diambil dari kata qara'a, yaqra'u, qur'an yang berarti sesuatu yang dibaca. Sedangkan secara terminologi Al-qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan.

Al-qur'an diturunkan pertama kali pada bulan Ramadhan. Tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan. Berfungsi sebagai pedoman hidup umat islam serta penjelas perkara dunia dan agama yang berisi tentang peraturan- peraturan umat dan jalan hidup yang kekal hingga akhir zaman. Al-qur'an mempunyai beberapa keistimewaan diantaranya susunan bahasanya unik dan mudah dipahami, sifatnya yang agung sehingga seorangpun tidak mampu mendatangkan hal yang serupa dan tidak dapat memanipulasi arti perkata dari Al-qur'an tersebut karena mengandung kebenaran serta makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun walau tingkat pemahaman berbeda-beda.

Membaca Al-qur'an bagi umat Islam merupakan sebuah bentuk ibadah kepada Allah Swt. Allah SWT akan memberikan pahala bagi setiap umat islam yang membaca Al-qur'an.

Menurut Quraish Shihab dalam Nurul Septiana Wulandari, mengemukakan bahwa Al-qur'an merupakan sumber ajaran islam yang memuat petunjuk dari Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama bahkan manusia dengan alam. Sedangkan umat islam mempunyai kewajiban terhadap Al-qur'an untuk membacanya, menuliskannya, menghafalkannya ataupun menafsirkannya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang pada mulanya diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan metode talaqqi di gua Hira. Ketika seseorang membaca dan mempelajarinya dengan cara talaqqi bersama seorang guru, maka akan bernilai ibadah sekalipun tidak memahami arti dari ayat yang dibaca dan dikoreksi. Hal tersebut menerangkan bahwa membaca

dan mempelajari Al- Qur'an bukan hanya bertujuan untuk memahami hukum yang termuat di dalamnya, akan tetapi juga untuk menjalin hubungan rohani dengan Allah SWT melalui ayat-ayatNya yang dibaca dengan cara belajar langsung seperti yang telah dicontohkan, yaitu melalui metode bimbingan tatap muka oleh seorang guru Al-Qur'an bersناد yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW, atau biasa juga yang disebut dengan metode talaqqi.

Al-Qur'an selain menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum, di dalamnya juga menjadi media bagi manusia untuk mendapat siraman rohani dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al- Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama diwaktu shalat lima waktu. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan melalui Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW dengan lafalnya, dan dengan itu pula orang arab ditantang akan tetapi mereka tidak mampu membuat seperti Al-Qur'an itu, bahkan satu surah sekalipun.

Selain membaca, menghafalkan Al-qur'an juga memiliki peran penting dalam menjamin kemurnian dan kesucian Al-qur'an, pada masa Rasulullah SAW pelestarian Al-qur'an dengan cara hafalan, para sahabat menghafal semua wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah SAW sendiri. Beberapa sahabat menulis wahyu tersebut atas perintah Rasulullah SAW. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al- qur'an agar tetap terpelihara keutuhannya. Sebagaimana firman-Nya:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا " ال

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzammil : 4)

Penjagaan Allah SWT terhadap Al-qur'an bukan berarti Allah SWT menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-qur'an, akan tetapi Allah SWT melibatkan hambanya untuk ikut dalam menjaga dan memelihara Al- qur'an. Salah satunya dengan cara menghafalnya.

Al-qur'an mempunyai banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan kepada para pelestari Kitab-Nya dengan memberinya pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan dunia dan akhirat.

Peranan guru Agama yaitu sebagai pengajar dan penuntun dengan sebuah metode tertentu yang telah ditetapkan oleh sekolah SMKS Budi Agung Marelan. bagi peserta didik saat proses belajar mengajar di mulai. Dan diantara metode untuk mendukung peranan guru Agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut yaitu dengan penerapan metode yang diajarkan oleh Allah SWT melalui Malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW dengan cara talaqqi atau Musyafahah. Metode ini dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran di kelas, dan diluar kelas. Dalam pembelajaran di kelas, guru Agama dapat mengajarkan materi tahsin dengan menerapkan metode talaqqi dan menghubungkannya dengan membaca Al-Qur'an, terutama materi yang terkait dengan dalil-dalil Al-Qur'an. Sedangkan diluar kelas guru agama dapat menerapkan metode talaqqi dalam bentuk arahan kepada siswa ataupun bimbingan membaca Al-Qur'an seperti kegiatan ROHIS yang diadakan sekolah SMKS Budi Agung Marelan.

Penerapan metode talaqqi pada guru Agama sangat berperan dalam membimbing siswa ketika membaca Al-Qur'an, yaitu ketika siswa membacanya kurang benar. Karena dengan penerapan metode ini siswa SMKS Budi Agung Marelan akan secara langsung mendapatkan koreksi dari guru Agama dalam pengucapan lafal-lafalnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan metode talaqqi pada sekolah SMKS Budi Agung Marelan dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai materi pokok yang harus diajarkan pada peserta didik muslim di sekolah SMKS Budi Agung Marelan. Siswa yang beragama Islam seharusnya dapat membaca Al-Qur'an sebagai sarana memahami kandungan maknanya yang dijadikan pedoman dalam tingkah laku. Dengan memasukkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai materi Pendidikan Agama Islam sekolah SMKS Budi Agung Marelan, maka arah pendidikan di sekolah itu tersebut bukan hanya peningkatan intelektual saja, tetapi mengarahkan siswa untuk cerdas secara spiritual.

Berdasarkan wawancara dengan ahmad afandi S.Hi selaku guru agama di SMKS Budi Agung Marelan diketahui bahwa siswa hanya mampu membaca dengan sepengetahuannya saja tanpa memperhatikan tajwidnya. Pada

kenyataannya banyak siswa yang belajar di sekolah tersebut kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama aspek makhorijul huruf. Masih banyak siswa yang dalam membaca Al-Qur'an tidak diperhatikan ilmu tajwidnya, tanda washal dan fashal. Selain itu masih banyak pula siswa yang membaca Al-Qur'an kurang lancar dan terputus-putus. (Wawancara bersama guru agama, Senin 04 agustus 2025 Pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan April, siswi kelas 10 MP 3 di SMKS Budi Agung Marelan, bahwa dirinya jarang membaca Al-Qur'an dirumah, kecuali pada bulan Ramadhan atau ketika dalam pembelajaran agama saja. (Wawancara bersama siswa kelas 10 MP 3 SMKS Budi Agung Marelan , Senin, 04 agustus 2025 Pukul 16:30 WIB).

Informasi serupa dikatakan Bunga, siswi kelas 10 AK di SMKS Budi Agung Marelan, menurut pengakuannya dirinya jarang membaca Al-Qur'an, Kecuali pada bulan Ramadhan (tadarus), biasanya dia membaca Al-Qur'an kalau ada tugas dari sekolah dan ketika pelajaran agama, seperti menghafal surah-surah pendek, atau ketika diajak teman mengikuti kegiatan di masjid. (Wawancara bersama siswi kelas 10 AK SMKS Budi Agung Marelan, Senin, 04 agustus 2025 Pukul 16:30 WIB).

Berdasarkan informasi di atas, dapat dikemukakan bahwa beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu kurangnya mampu siswa membaca Al-Qur'an. Siswa jarang membaca Al-Qur'an, kecuali pada bulan Ramadhan atau ketika mendapatkan tugas menghafal surah-surah pendek dari guru AGAMA. Hal ini menunjukkan kurangnya mampu siswa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan Penelitian yang berjudul “ **PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MEMPERBAIKI KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMKS BUDI AGUNG MARELAN**”

B. INDETIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Banyaknya siswa SMKS Budi Agung Marelan C yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Strategi guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
- c. Pelaksanaan guru dalam menerapkan metode *talaqqi* di kelas.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Indetifikasi masalah Di Atas, Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam memperbaiki kualitas bacaan al-quran di SMKS Budi Agung Marelan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis peningkatan kualitas bacaan Al-Quran siswa SMKS Budi Agung setelah menerapkan Metode *Talaqqi*. Untuk menjelaskan pengertian dan penerapan strategi pembelajaran.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah implementasi Metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Al-Quran untuk memperbaiki kualitas bacaan siswa SMKS Budi Agung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini di harapkan dapat memberikana manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran (tajwid dan makharijul huruf) secara signifikan. Menumbuhkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam membaca Al-Quran di hadapan guru atau orang lain (Rosyidatul & Faturrohman, 2021).

2. Bagi Guru Pai

Menambah wawasan dan keterampilan dalam menerapkan Metode Talaqqi sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran. Menjadi masukan dalam mengembangkan variasi metode pengajaran yang memungkinkan pemberian koreksi langsung dan latihan berulang (Siti Sarifah, 2024).

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, khususnya pada aspek kemampuan membaca Al-Quran. Menjadi dasar bagi sekolah untuk merekomendasikan Metode Talaqqi sebagai pendekatan utama dalam pengajaran membaca Al-Quran (Wardefi, 2024).

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan dalam proposall ini, dibagi manjadi tiga bagian, untuk mendapatlkan gambaran yang sistematis dari pembahasan judul proposal, yaitu :

Bab I : pendahuluan

Dalam bab ini, berisi tentang latar bealakangmasalah, indetifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penel;itian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan skripsi.

Bab 2 : landasan teoritis

Landsan teoritis dalam bab ini, berisi tentang landasan teoritis antara lain yaitu, kajian pustaka terkait pengertian metode talaqi, proses dan langkah-langkah pelaksanaan metode talaqi, keunggulan dan keeamahan metode talaqqi, kemampuan kemampuan membaca al-quran, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab 3 : Metode Penelitian

Metode penelitian dalam bab ini, berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Metode Talaqqi

Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa - yatalaqqa* asal dari fiil *laqiya – yalqa – liqa’an* yang berarti : menyampaikan, bertemu, berhadapan, mengambil, menerima (Khasanah, 2020: 23), Sedangkan menurut istilah *talaqqi* adalah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril AS kepada Rasulullah SAW, *talaqqi* adalah suatu metode pengajaran Al- Qur’an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur’an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW (Al Hafidzh, 2008: 288).

Diantara dalil-dalil yang menerangkan tentang metode *talaqqi* ini yaitu, Firman Allah SWT:

وَأَنَّكَ لَتَلَقَى الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ لَدُنْ حَكِيْمٍ عَلَيْهِمُ

Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar telah diberi Al- Qur'an dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana, Maha Mengetahui. (QS: An- Naml 27:6).

Kemudian di ayat yang lain, Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُرَأَ الْقُرْآنُ فَهُوَ فَرَأَانُهُ

Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. (QS: Al- Qiyamah 75: 18).

Yaitu apabila malaikat telah membacanya kepadamu dari Allah SWT maka ikutilah bacaannya itu. Yakni dengarkanlah terlebih dahulu, kemudian bacalah ia sebagaimana yang telah diajarkannya kepadamu. (Katsir, 2005: 357).

Adapun hadist yang menerangkan tentang hal ini diantaranya yaitu: Ibnu Abbas berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْوَدَ النَّاسِ وَكَانَ أَحْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ وَكَانَ جِبْرِيلُ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam adalah orang yang paling dermawan, dan beliau bertambah kedermawanannya di bulan Ramadhan ketika bertemu dengan malaikat Jibril, dan Jibril menemui beliau di setiap malam bulan

Ramadhan untuk mudarosah (mempelajari) Al Qur'an” (HR. Al Bukhari).

Metode *talaqqi* juga sering disebut dengan *musyafahah* atau modernnya privat setiap kali mengaji pertama membaca bersama tartil surat-suratan dengan dipimpin diarahkan atau dibacakan oleh gurunya, atau kadang diperdengarkan rekaman yang bagus dan sempurna bacaan tartil dan tajwidnya, seperti rekaman murottal (Birri, 2009: 36).

Metode *talaqqi* bukannya metode yang baru, metode tersebut diterapkan sejak dahulu oleh orang paling mulia di bumi beliau adalah Nabi Muhammad SAW. Kejadian itu terjadi pada saat penerimaan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW yang buta huruf, tidak bisa membaca Al-Qur'an, Malaikat Jibril as mengajari Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara bertalaqqi. Sehingga atas izin Allah SWT Nabi Muhammad SAW yang pada awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an bisa membaca Al- Qur'an, menghafalnya, dan mengamalkannya kepada sahabatnya. Sedangkan para sahabatnya Nabi Muhammad SAW mengamalkannya kepada para tabi'in. Begitu seterusnya, hingga sampai dari generasi- generasi.

Talaqqi berasal dari bahasa Arab, secara definitif dari kata laqqa (fiil madhi), yulaqqi (fiil mudhori'), talqqiyān (masdar) dan artinya menyampaikan. Ini sangat mirip dengan kata talaqqa, yang berarti "fiil madhi", yatalaqqā, yang berarti "fiil mudhori", dan talqqiyān, yang berarti "masdar".

- 1) Talaqqi berkembang secara jujur dari seseorang yang berbakat dalam membaca Alquran. karena makna, bacaan, dan pengucapan al-Qur'an semuanya munazzal, atau diturunkan dari Allah. Oleh karena itu, berkolaborasi dengan al-Qur'an harus dimulai dengan memperindah bacaannya agar menyerupai bacaan Nabi Muhammad. Teknik ini lebih sering digunakan oleh orang-orang untuk mengingat al-Qur'an, karena metode ini menggabungkan dua faktor yang sangat menentukan, yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan siswa.
- 2) Menurut persepsi pencipta, masalah yang paling serius dalam mempertahankan al-Qur'an adalah kegagalannya mengartikulasikan huruf demi huruf. Terkait dengan hal tersebut, kecepatan menghafal biasanya dipengaruhi oleh makhorijul huruf yang masih kurang baik.

- 3) Apa artinya tidak bisa membaca al-quran dengan baik ?
- 4) Tidak bisa membaca al-quran sama sekali karena belum belajar membaca, terlalu kecil, kekurangan guru dan atau tidak mau belajar.
- 5) Tidak fasih membaca al-quran karena jarang sama membacanya, tidak terbiasa atau malas belajar.
- 6) Tidak membaca al-quran secara akurat karena memeriksa tanpa seseorang pendidik, tidak menyelesaikan penyelidikan mereka, atau mempertimbangkan dengan orang yang tidak dapat di terima.

2. SEJARAH METODE TALLAQQI

Berdasarkan sumber-sumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah, dapat dipahami bahwa strategi talaqqi telah diberikan dalam mendidik dan mempelajari al-Qur'an mulai dari awal wahyu kepada Nabi Muhammad. Nabi Muhammad SAW membaca berulang-ulang membaca, tidak memahami komposisi, karena dia pasti seorang Ummi, tidak mampu mengarang dan memahami mengarang. pada saat dia mendapat pengungkapan dia cuek, tidak mampu membaca dengan teliti. Dalam QS. Al-,Alaq/96:1.

Terjemahnya : *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan"*. "Iqra" dipilih oleh Allah untuk menjadi yang pertama dari banyak kalimat yang Dia turunkan. Padahal Rasulullah saw. tidak bisa membaca dan menulis.

Ketika Anda mendengar kata "membaca", Anda memikirkan proses "melihat" bacaan dari suatu objek. Menurut pemahaman kita saat ini, membaca al-Qur'an berarti membaca mushaf al-Qur'an. Namun, Anda harus menyadari bahwa Nabi benar-benar membaca al-Qur'an dari hafalan atau hafalan daripada membacanya dari sebuah buku karena itulah cara al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi dan juga berasal dari hafalan, sebagaimana proses dimana Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi. Muhammad saw. melalui mediasi utusan surgawi Jibril yang disebut talaqqi.

Nabi melihat setelah malaikat Jibril membacakan setiap ayat dengan keras. ikutilah sebagaimana bacaan yang disampaikan oleh utusan suci Jibril. Memang, teknik inipun Allah beritahukan dalam al-Qur'an kapan Allah swt Meskipun bacaan al-Qur'an yang disampaikan oleh Malaikat Jibril ke dada Nabi Muhammad

tercatat sebagai tanggung jawab Allah swt. sedikit mengingatkan Nabi Muhammad untuk tidak mengikuti bacaan Malaikat Jibril terlalu cepat ketika al-Qur'an dibacakan untuknya dengan harapan lebih cepat menguasai dan menghafalnya.

Metode *talaqqi*, yaitu belajar membaca dari seorang guru kemudian menyuruh siswa membacanya di depan guru untuk dibimbing, merupakan metode yang paling tepat dan efektif untuk pembelajaran al-Qur'an saat ini, khususnya untuk menghafalkannya. terlebih lagi, memperbaiki kesalahan terkait yang ada saat memahaminya.

3. Proses Dan Langkah-Langkah Dan Pelaksanaan Metode Talalaqqi

Diantara proses pelaksanaan dalam metode *talaqqi* yaitu:

- a) Murid mendengarkan bacaan guru, guru membacakan di hadapan murid, kemudian si murid mendengarkannya (*metode as-sama*)
- b) Murid membacakan di depan guru, guru mendengarkan (*metode al-'ardh*)
- c) Menggabungkan dua cara itu, yaitu guru membacakan dulu, murid memperhatikan bacaan guru, kemudian murid mengulang membaca apa yang di baca guru tadi. . Jika waktunya tidak cukup atau terhalang tidak bisa menggabungkan dua cara tadi, maka bisa memadukan memakai cara yang kedua. Karena cara yang kedua ini lebih berkesan dan lebih agung faedahnya dalam meluruskan lisan peserta didik dan latihan membaca yang selamat, dari pada cara yang pertama (Birri, 2009: 98).

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *talaqqi* yaitu :

1. Penerapan pelaksanaan proses metode *talaqqi* diatas.
2. Setelah membaca peserta didik diharuskan untuk menyerahkan bacaannya yang sebelumnya kepada guru atau ustazah.
3. Penyimakan dan pembenahan bacaan pada satu-persatu murid dengan waktu 5 menit. Setiap kali mengaji membutuhkan waktu 70 menit atau lebih, 15 menit untuk membaca tartil bersama, dan 60 menit untuk privat (*talaqqi furadha*).
4. Siswa diajak membaca tartil bersama lagi (*talaqqi jamaa'i*). Setiap guru memaksimalkan menguasai 15 anak didik.

5. Guru menerangkan hal-hal yang penting saja pada murid dengan waktu 10 menit. (Birri, 2009: 32).

4. Keunggulan Dan Kelemahan Metode Talaqqi

Metode *talaqqi* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

1. Menumbuhkan keeratan hubungan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
2. Pendidik menuntun anak secara berkelanjutan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
3. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
4. Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam melafalkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.
5. Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak dalam metode *talaqqi* sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

Demikian pula metode *talaqqi* memiliki beberapa kelemahan yang diantaranya:

1. Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
2. Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
3. Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru membutuhkan biaya lebih besar.

5. Kemampuan Membaca Al-Quran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti "sanggup melakukan sesuatu" (Suharso, 2009: 308). Adapun secara istilah kemampuan merupakan sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada sistem realistik hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar (Munawir, 2007: 302). Jadi yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan seseorang melakukan suatu kegiatan yang dikerjakan.

Sedangkan membaca dari tinjauan bahasa diambil dari *Qaraa*” *yaqra’u*” merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. (Dalman, 2014: 5)

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi pembaca.

Sedangkan membaca Al-Qur’an merupakan aktifitas yang bernilai ibadah dan berpahala sekalipun tidak memahaminya, sebagaimana hal ini diterangkan: *Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka dia mendapat satu pahala. Dan setiap pahala itu dilipatkan menjadi 10 kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.* (HR. Turmudzi 3158 dan dishahihkan alAlbani).

Hadis ini menyebutkan pahala membaca Al-Qur’an. Dan yang dzahir, pahala itu didapatkan hanya dengan membaca, meskipun tidak memahami maknanya. Sementara untuk memahami maknanya, ada tambahan pahala sendiri. Karena berarti dia mengamalkan perintah Allah,

كِنَّا بَأَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَذَّبَرُوا آيَاتِهِ وَيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”(QS. Shad: 29).

Berdasarkan hal definisi ini dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur’an bukan sebatas membaca dengan penuh perenungan dan pemahaman makna yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi aktifitas membaca Al-Qur’an dengan sebatas melafalkannya saja akan tetap bernilai pahala ibadah sekalipun tidak mengerti makna yang terkandung didalamnya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan yang relevan agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi-posisi yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan tahapan penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema yang tidak jauh berbeda yang akan dilakukan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu dan dijabarkan pada Tabel 1.1 berikut.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Sahril (2019)	Implementasi Metode Tallaqi dalam Memperbaiki Tajwid dan Fasahah sebelum Menghafal Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar	Variabel x : Implementasi Metode Talaqqi, Variabel terikat : Kemampuan Tajwid dan Fasahah (Kualitas Bacaan Al-Qur'an) Subjek : Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar	Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif atau peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru terlebih dahulu membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh santri. 2. Terdapat faktor yang menghambat santri dalam memperbaiki tajwid dan fashahah sebelum menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar, yaitu: memerlukan waktu yang lama, dialek santri dan sifat malas santri 3. faktor yang mendukung santri dalam proses pembelajaran, yaitu: sarana yang memadai, guru yang profesional, kondisi lingkungan sangat

					<p>mendukung, metode yang diterapkan mudah dipahami dan pembelajarannya tuntas.</p> <p>4. Upaya pembinaan dapat dilakukan dengan cara 1) Santri diberikan buku pedoman. 2) Program bacaan al-Qur'an, 3) Santri tidak diperkenankan menggunakan alat elektronik. 4) Menerapkan hukuman, dan; 5) Santri diarahkan kepada temannya untuk belajar secara personal.</p>
2.	Nur Halimah (2019)	Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Provinsi Jambi	<p>Variabel Bebas (Independent Variable - X): Penerapan Metode Talaqqi</p> <p>Variabel Terikat (Dependent Variable - Y): Keterampilan Membaca dan Memahami Kitab Kuning</p>	<p>Pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik <i>Snowball Sampling</i>. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>1. proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat dengan metode <i>talaqqi</i> yang diterapkan beberapa ustadz dan ustadzah pada waktu, tempat dan kitab yang berbeda serta menggunakan sistem pembelajaran yang berbeda pula.</p> <p>2. Penerapan metode <i>talaqqi</i> ini didukung oleh beberapa faktor seperti para ustadz dan ustadzah (tenaga pengajar) yang</p>

					<p>sudah menguasai materi, pintar, telaten, sabar dalam kegiatan belajar mengajar kitab kuning.</p> <p>3. Upaya dalam penerapan metode tallaqi yang dilakukan adalah: Meningkatkan minat belajar santri, menambah jam pelajaran meningkatkan aturan dan kedisiplinan, hilangkan rasa takut dan belajar lebih giat dan memberi motivasi untuk lebih giat belajar hingga bisa menguasai kitab kuning.</p>
3.	Nana Zulaikha (2019)	Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa	<p>Variabel Independen (X) / Variabel Bebas: Penerapan Metode Talaqqi</p> <p>Variabel Dependen (Y) / Variabel Terikat: Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek</p>	penelitian kuantitatif dengan pendekatan pendidikan dan psikologi.	<p>1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa dengan jumlah 145 orang sedangkan sampelnya sebanyak 20 santri yang diambil melalui teknik <i>proportionate random sampling</i>. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik</p>

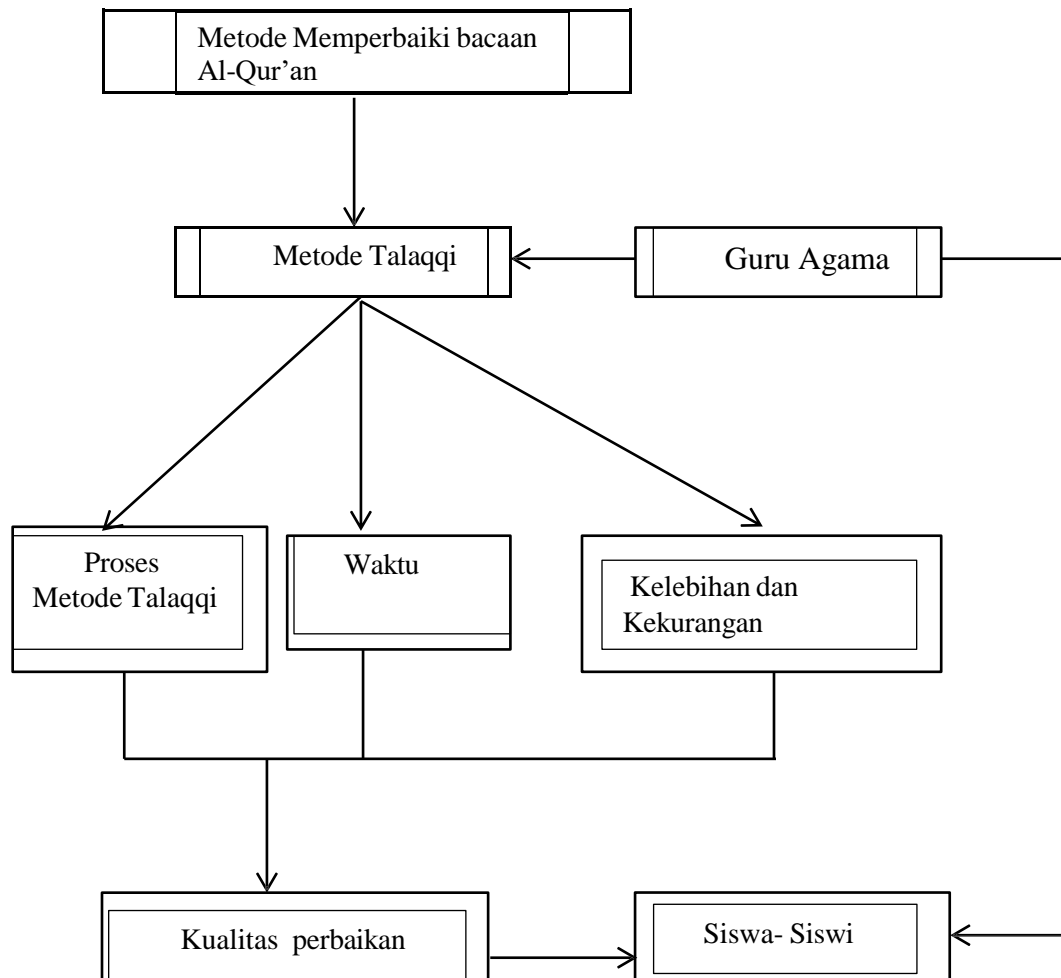
					<p>analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.</p> <p>2. Kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa tanpa menggunakan metode.</p>
4.	Aina Zalfani (2022)	Pengaruh Metode Tallaq Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di AMPIT Al-Fityah Pekanbaru	<p>Variabel Bebas (X) (Independen): Metode Talaqqi.</p> <p>Variabel Terikat (Y) (Dependen): Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa.</p>	Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi.	<p>1. tingkat kemampuan menghafal Al-qur'an siswa besarnya 82,72% berada pada rentang 81-100% dikategorikan sangat tinggi.</p> <p>2. adanya metode tallaqi ini pada siswa agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan menghafal Al-qur'an.</p>
5.	Ahmad Ihsan (2020)	Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah di Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang	<p>Variabel Bebas (Independent Variable - X): Metode Talaqqi (Pelaksanaan/penerapan metode pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan santri).</p> <p>Variabel Terikat (Dependent Variable - Y): Menghaf</p>	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan menghafal menggunakan metode talaqqi terdiri dari 3 tahapan yaitu : pertama, persiapan pembelajaran dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyediakan sarana dan prasarana sesuai

			<p>al Al-Qur'an (Efektivitas, tingkat hafalan, atau kemampuan santri dalam menghafal).</p>		<p>dengan kebutuhan. Kedua, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan 3 tahapan seperti murojaah hafalan, talaqqi hafalan baru dan setoran hafalan harian. Ketiga, evaluasi yang dapat dilakukan dengan 2 tahapan yaitu evaluasi mingguan dan evaluasi akhir bulan .</p>
--	--	--	--	--	---

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk memperoleh informasi tentang bagaimana penerapan metode talaqqi dalam memperbaiki kualitas membaca al-qur'an pada siswa di SMKS Budi Agung Marelan, sesuai dengan judul penelitian ini maka kerangka pikir yang digunakan sebagai Gambar 1.1.



Tabel 1.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali informasi tentang penerapan metode talaqqi dalam memperbaiki bacaan al-quran pada siswa SMKS Budi Agung marelan. Fokus penelitian mencakup proses penentuan, implementasi, dan evaluasi metode talaqqi.

Subjek penelitian terdiri dari 3 orang tenaga pendidik di SMKS Budi Agung Marelan. termasuk 2 guru agama dan 1 guru tahfidz. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya menghasilkan data deskriptif yang kaya makna.

Berdasarkan uraian di atas penggunaan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang penerapan metode talaqqi dalam memperbaiki membaca al-qu'an yang meliputi penerapan metode talaqqi dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa-siswi, faktor yang mempengaruhi metode talaqqi dalam peningkatan kualitas membaca Qur'an serta solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode talaqqi dalam memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa SMK Budi Agung Marelan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, dari 5 januari hingga 5 februari 2025. Lokasi penelitian adalah SMKS Budi Agung yang beralamat Jl Pelatina Raya No 7 Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Yayasan pendidikan yang bisa di katakan sudah berdiri lama tetapi daya tarik masyarakat dan kepercayaan masyarakat masih di pegang teguh dengan baik.
2. Sekolah swasta yang memiliki banyak jenjang, program dan ekstrakurikuler serta administrasi yang baik sehingga membuat yayasan pendidikan budi agung di minati banyak orang.

C. Sumber Data Penelitian

Data dapat berupa keterangan atau informasi tentang sesuatu, berupa suatu yang diketahui, atau berupa fakta yang dideskripsikan lewat keterangan, angka, simbol, kode sebagainya. Sumber Data dalam penelitian merupakan subyek dari

mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

- a) Sumber data primer, ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang langsung dari sumbernya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMKS Budi Agung Marelan.
- b) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan strategi yang digunakan, penting untuk memiliki prosedur pemilihan informasi dengan tujuan agar bukti dan fakta memiliki kemampuan sebagai informasi yang sebenarnya dan tidak ada penyimpangan yang nyata. Beberapa metode penelitian antara lain:

- a) Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti tempat pelaku, kegiatan obyek, kejadian, waktu, perasaan dan hasilnya berupa dalam bentuk laporan peneliti

- b) Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) yang dimaksud ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek.

- c) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi berperan penting dalam mendukung dan menambah data atau bukti bagi sumber lain. Teknik ini merupakan pengumpulan data secara tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian. Dokumen yang diburu dalam penelitian ini, misalnya, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang dianggap penting

dan mendukung penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan mengatur semua data yang didapatkan, baik berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya yang dihimpun secara sistematis untuk memahami persoalan yang diteliti dan melaporkan temuan penelitian kepada pihak lain. Dalam penelitian untuk menemukan pembuktian atau temuan yang akurat, maka dibutuhkan pengumpulan data. Untuk melakukan itu semua pasti ada sumber data yang harus digali, antara lain yaitu :

a) Narasumber

Dalam Wawancara pasti membutuhkan yang namanya orang yang memberikan informasi tentang obyek yang diteliti. Kemudian untuk mendapatkan informasi tersebut sesuai dengan judul penelitian dengan cara wawancara. Orang yang akan diwawancaai yaitu Kepala Sekolah dan juga guru – guru yang ada di sekolah Budi Agung .

b) Kejadian Atau Peristiwa

Kejadian atau peristiwa bisa disebut juga dengan alur dalam penelitian untuk mengetahui proses sesuatu yang terjadi secara lebih pasti dan melihat langsung tanpa perantara. Dalam penelitian kejadian yang dimaksudkan akan lebih mengarah pada proses belajar mengajar yang adadi sekolah SMKS Budi Agung Marelan.

c) Lokasi

Yaitu keadaan tempat terjadinya kegiatan atau peristiwa, mencakup sarana prasarana yang berhubungan dengan peristiwa/kegiatan yang diobservasi.

d) Dokumentasi

Yaitu bagian yang penting sebagai bukti, bisa berupa gambar, video, atau tulisan yang menyangkut obyek penelitian selama observasi berlangsung.

Selama di lapangan inilah peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan tiga komponen, yaitu sebagai berikut :

- 1. Reduksi Data**, yang merupakan kegiatan merangkum dan memilah data yang terkumpul untuk mendapatkan data yang benar-benar penting dan sesuai fokus penelitian.

2. **Penyajian data**, dalam konteks ini dilakukan identifikasi, klasifikasi, dan generalisasi data yang telah direduksi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat, obyektif, valid, dan berkualitas.
3. **Penarikan kesimpulan**, penarikan kesimpulan mesti dilakukan sepanjang proses penelitian. Hal tersebut menjadikan peneliti sering melakukan perubahan kesimpulan dan pengecekan berulang kali terhadap data penelitian sampai diyakini tidak ada lagi kesalahan.

F. Teknik Keabsahan Data

Agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, untuk memeriksa keabsahan data melalui uji kredibilitas (credibility). Dengan melakukan cara-cara sebagai berikut, yaitu :

1. Melakukan triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori).
2. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan.
3. Meningkatkan ketekunan pengamatan
4. Memiliki kecukupan dalam referensi data yang tepat
5. Menganalisis kasus negatif

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi penyidik (pengecekan teman sejawat) dan uraian rinci

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI INSTITUSI

Penelitian ini dilakukan di SMKS Budi Agung Medan JL, Platina Raya no 7A Medan Desa Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan kota Medan provinsi Sumatera Utara , dimana yang diteliti berjudul **PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MEMPERBAIKI KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMKS BUDI AGUNG MARELAN**. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan tentang SMKS Budi Agung Medan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMKS Budi Agung

SMKS Budi Agung Medan didirikan pada tahun 1988 dengan dua jurusan utama, yaitu Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Pada tahun 2017, sekolah ini menambah satu jurusan baru, yaitu Pemasaran. SMKS Budi Agung Medan membuka 1 Jurusan baru yaitu Pemasaran dan ditahun 2023 membuka jurusan baru kembali yaitu Desain Komunikasi Visual (DKV). Akreditasi Utk SMKS Budi Agung Medan A. Sekolah ini berstatus swasta dan dimiliki oleh Yayasan ibu Hj. Megawarni B.A dan Kepala Sekolah nya bapak Pandu Subroto, S.E, S.Pd.

2. Kondisi Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMKS Budi Agung Medan
- 2) NSPN : 10211253,
- 3) Alamat : Jl Pelatina Raya No 7 Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan
- 4) Status : Swasta
- 5) Waktu Penyelenggara : Siang / 12:15
- 6) Akreditas : A
- 7) SK Pendirian :
- 8) Tanggal SK Pendirian : 3 September 2012
- 9) SK Izin Operasional : 421.5/737
- 10) Tanggal SK Izin Operasional : 1 September 2015

NO	IDENTITAS SEKOLA	
1	AMA Sekolah	KS budi agung Medan
2	Pn	211253
3	amat	Pelatina Raya No 7 Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan
4	Tus	asta
5	aktu Penyelenggara	ng / 12:15
6	reditas	
7	Pendirian	-09-2012 September 2012) 421.5/737
8	nggal Sk Pendirian	3 September 2012
9	Izin Operasional	421.5/737
10	nggal Sk Izin Operasional	eptember 2015
11	Ail	kbm_budiagung@yahoo.com

Tabel 1.3 Identitas Sekolah

3. Keadaan Guru Dan Pegawai

Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab mendidik dan mengajar, oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Sekolah Smks Budi Agung Medan memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan dapat menghasilkan lulusan terbaik juga. Adapun tenaga pendidik di Smks Budi Agung Medan berjumlah 48 orang. Dengan di pimpin oleh kepala sekolah bapak Pandu Subroto S.E, S.Pd.

4. Keadaan Siswa

secara keseluruhan siswa/siswi di di SMKS Budi Agung Medan berjumlah 461 orang, kelas X 168 siswa, kelas XI 120 siswa, kelas XII 173 siswa.

Kelas	Jurusan	Jumlah
X	MP 1	28
	MP 2	28
	MP 3	25
	DKV	31
	BD	29
	AK	27
XI	MP	30
	DKV	33
	BD	28
	AK	29
XII	MP 1	30
	MP 2	28
	MP 3	29
	DKV	30
	BD	28
	AK	28
JUMLAH	461 SISWA	

Tabel 1.4 Jumlah Siswa

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan element yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan, suatu pendidikan tidak akan sempurna apabila fasilitas sekolah kurang memadai. Pada sekolah di SMKS Budi Agung Medan memiliki sarana dan prasarana yang meliputi:

- a. Ruang kelas
- b. Perpustakaan
- c. Ruang Guru
- d. Kantor
- e. Ruang Kepala Sekolah
- f. Musholah

- g. Kantin
- h. Toilet siswa dan guru
- i. Lapangan sekolah
- j. Lahan parkir

No	Nama	Kondisi		jumlah
		Baik	Kurang baik	
1	ang kelas	✓	-	12
2	rpustakaan	✓	-	1
3	ang guru	✓	-	1
4	ntor	✓	-	1
5	ang kepala sekolah	✓	-	1
6	asholah	✓	-	1
7	ntin	✓	-	3
8	ilet guru dan siswa	✓	-	10
9	pangan sekolah	✓	-	3
10	mpat parkir	✓	-	1

Tabel 1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana

B. HASIL PENELITIAN

Adapun data yang analisa adalah sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan dalam penelitian ini. Maka di sini penulis akan membagi 2 sub bagian yaitu:

1. Penerapan Metode Talaqqi Dalm Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Quran Pada Siswa SMKS Budi Agung Marelان.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Afandi S,Hi , bahwa yang telah didapat dari penerapan metode *talaqqi* yang digunakan oleh guru di SMKS Budi Agung Medan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMKS Budi Agung Medan agar bacaan mereka menjadi lebih baik adalah dengan metode *talaqqi* yang dilakukan secara bersama-sama (*talaqqi jamaa'i*) atau sendiri-sendiri (*talaqqi furadha*) dengan proses (*as-samaa'a*) dan (*al-'aradh*)

dikelas yang dilaksanakan melalui langkah-langkah dengan metode *talaqqi*. Adapun selebihnya dikombinasikan dengan pengembangan-pengembangan yang diprogramkan oleh kreativitas masing-masing guru. (Wawancara bersama guru agama, Senin 26 Januari 2026 Pukul 16.30 WIB).

Melihat peristiwa tersebut peneliti mengamati bahwa SMKS Budi Agung Medan telah cukup memenuhi standar dalam proses dan tahapan *talaqqi*. Hal tersebut telah diamati oleh peneliti dikelas, yang ditandai dengan adanya penerapan *as-samaa'a* dan *al-'aradh* yang merupakan bentuk proses dari metode *talaqqi*. Begitu juga dengan penerapan *talaqqi jamaa'i* serta *talaqqi furadha* sebagai salah satu diantara bentuk langkah-langkah *talaqqi*.

Melalui proses penerapan metode *talaqqi* ini guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga mencontohkan serta tidak henti-hentinya untuk semampunya membimbing serta mengoreksi anak didiknya terutama dalam hal meningkatkan pelafalan Makhorijul huruf, sifat-sifat huruf Al-Qur'an dan lain-lainnya. Terbukti adanya bahwa guru selalu menyelipkan pengetahuan-pengetahuan terkait dengan tata letak pelafalan masing-masing huruf hijaiyah dalam setiap menyampaikan materi Al-Qur'an yang di sampaikan kepada siswa-siswanya yang di harapkan akan tergambar dan melekatnya dalam benak peserta didik tentang deskripsi tempat-tempat keluarnya huruf, sifat-sifat yang dimiliki masing-masing huruf dan panjang pendeknya madd dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa SMKS Budi Agung Medan telah dapat dikatakan baik dalam penerapan metode *talaqqi*, yaitu dengan bentuk penerapan proses dan langkah-langkah metode *talaqqi* sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

Dalam prosesnya peneliti juga melihat bahwa guru juga dituntut untuk membuat media tambahan agar lebih bervariasi dalam penerapan metode *talaqqi* ini sesuai dengan materi pelajaran agama yang di hari itu. Pembuatan media yang dibuat oleh guru dilakukan agar media pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga anak tidak mudah bosan mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan antara lain kartu huruf hijaiyah digunakan pada awal pengenalan pembelajaran huruf hijaiyah di kelas Iqro untuk metode permainan *talaqqi* tebak gambar, dan buku As-Syafi'i I digunakan ketika melakukan tes pada anak yang

kemudian guru memberikan penilaian.

Pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* yang diberikan di SMKS Budi Agung Medan di awal kelas 10 semester 1 pembelajaran *talaqqi* di kelompokan dalam kelompok Iqro adalah pengenalan huruf-huruf hijaiyah. siswa pertama kali dikenalkan macam- macam huruf hijaiyah dan cara membacanya setelah itu mereka melanjutkan materi pelajaran agama walaupun guru agama di SMKS Budi Agung Medan fokus memperbaiki bacaan siswa mereka juga tidak lupa untuk tetap belajar di materi pelajaran agama islam sesuai pedoman kurikulum. Setelah mengenal dan mengetahui cara membacanya, anak menghafal huruf tersebut. Setelah itu, pada semester berikutnya siswa naik pada langkah materi *talaqqi* dengan buku As-Syafi'i I dasar yaitu pengenalan huruf-huruf yang terpisah dan tersambung beserta arahan tempat keluar dari masing-masing hurufnya (*Makhorijul Huruf*). Adapun tingkatkan tertinggi yaitu pada kelas 11 dan 12 yang menggunakan media *talaqqi* Al-Qur'an dan buku panduan As-Syafi'i II yang membahas tentang makhroj, sifat dan madd nya. Penerapan metode *talaqqi* ini juga terkadang diterapkan didepan kelas kepada peserta didik dihadapan siswa lain untuk melatih bacaan dan hafalan siswa. Disamping itu penerapan ini juga berfungsi untuk melatih mental dan keberanian peserta didik yang diatur dan diarahkan oleh guru agama .

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Wasilah Yusuf yang mengemukakan bahwa dalam pengajaran dan penerapan metode *talaqqi* pihak guru juga mengupayakan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan cara memberikan nasehat-nasehat, motivasi dan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa ketika sebelum memulai proses belajar mengajar sekitar 10 menit. Dalam penyampaian materi guru terkadang menggunakan berbagai metode campuran diantaranya yaitu seperti; tanya jawab, ceramah dan cerita. Sehingga dalam penyampaiannya terkadang menyesuaikan permasalahan dengan yang ada dalam materi pelajaran saat itu. Hal ini dilakukan agar tertanam pada diri peserta didik tentang nilai-nilai yang menunjang pembentukan karakter dan adab siswa dalam majelis ilmu dan terhadap guru. (Wawancara bersama guru agama, senin 26 januari 2026 Pukul 17.00 WIB).

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengamati bahwa guru agama SMKS Budi Agung Medan ketika sebelum pelaksanaan metode *talaqqi* dimulai terkadang selalu memberikan nasehat-nasehat untuk para siswanya, terbukti ketika peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas, peneliti melihat guru memberikan nasehat tentang motivasi dan nilai-nilai akhlak dan adab terhadap siswanya sekitar 10 menit. Dalam melaksanakan proses penyampaian materi kepada siswanya di kelas guru agama menggunakan metode campuran yaitu berupa metode ceramah, tanya jawab dan metode cerita. Sehingga guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan guru agama mampu menguasai kelas. Hasilnya pun dapat dirasakan dengan begitu nyaman dan kondusifnya di dalam kelas, mungkin karena metode tersebut sangat *simple* dalam pengoperasiannya sehingga mudah di terima oleh siswa-siswi di dalam kelas.

Bapak pandu selaku kepala sekolah SMKS Budi Agung mengemukakan bahwa, ditinjau dari usaha guru agama dalam pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* yang diantaranya berupa; persiapan strategy, pelaksanaan program, evaluasi dan pengkondisian peserta didik, maka upaya tersebut sudah cukup profesional dan menghasilkan peningkatan walaupun terkadang masih belum sempurna. (Wawancara bersama kepala sekolah , senin 26 januari 2026 Pukul 16.35 WIB).

Dari pernyataan di atas peneliti menilai bahwa penerapan metode *talaqqi* yang telah diberikan kepada anak didik sudah di katakan baik, terbukti dari observasi peneliti di kelas 10 bahwa guru agama dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode campuran yaitu; metode ceramah, tanya jawab dan cerita. Kondisi ini terlihat dari jumlah keseluruhan siswa, hanya sebagian kecil yang mempunyai akhlak dan adab yang kurang baik, maksudnya ada beberapa siswa di dalam kelas yang masih ngobrol dan bercanda dengan temannya.

Disamping itu peneliti juga mengamati bahwa program SMKS Budi Agung Medan yang telah di tetapkan oleh pihak lembaga juga sudah sepenuhnya telah dimaksimalkan pelaksanaannya, seperti agenda evaluasi harian, evaluasi per-smester, dan evaluasi sesuai kemampuan anak yaitu dengan penerapan metode *talaqqi* pada masing-masing kemampuan siswa.

Wawancara dengan April siswa kelas 10 akutansi , yang mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* kepada siswa ini kegiatan yang dilaksanakan di antaranya adalah ketika setiap awal pelajaran guru akan selalu mengajak murid untuk mengadakan tanya jawab kepada seluruh siswa terkait pelajaran sebelumnya dengan pendekatan komunikatif, sehingga dengan hal tersebut pelajaran yang telah lalu tetap dapat di perhatikan dan tidak terlupakan. (Wawancara bersama murid kelas X , Selasa 27 Januari 2026 Pukul 16.35 WIB).

Dari pernyataan dan penemuan di atas peneliti mengamati dan menilai bahwa SMKS Budi Agung Medan telah dapat dikatakan sempurna dalam penerapan metode *talaqqi*, yaitu dengan bentuk penerapan proses dan langkah-langkah metode *talaqqi* sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Disamping itu guru SMKS Budi Agung Medan juga selalu berusaha untuk mengadakan pengembangan-pengembangan dalam penerapan metode *talaqqi*, mengadakan pendekatan emosional kepada para peserta didik dan berusaha untuk mendalami seberapa dalamnya peserta didik dalam memahami pelajarannya yang telah lalu.

Berdasarkan dari hasil pemaparan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan keunggulan dari penerapan metode *talaqqi* di SMKS Budi Agung Medan yang menjadi indikator dalam meningkatkan bacaan siswanya yaitu :

- a. Penerapan metode *talaqqi* yang ditanamkan dari kelas dasar untuk mengenali huruf-huruf hijaiyah.
- b. Penerapan metode *talaqqi* yang dilaksanakan didepan kelas dihadapan siswa lain.
- c. Beberapa pengembangan kreativitas guru untuk mendukung pelaksanaan dalam penerapan metode *talaqqi* seperti pembuatan media belajar untuk siswa.
- d. Memberikan nasehat-nasehat, motivasi dan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa dengan metode; ceramah, tanya jawab atau metode cerita ketika sebelum memulai penerapan metode *talaqqi* sekitar 10 menit.

Beberapa peristiwa dan permasalahan yang peneliti temukan ketika pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* beserta pemecahannya:

Pertama; dalam pelaksanaannya metode *talaqqi* juga di iringi dengan peraturan guru dan murid yang telah disepakati bersama, yaitu; dengan adanya apresiasi (*reward*) dan hukuman (*punishment*) bagi peserta didik yang melanggar peraturan berupa hafalan Al-Qur'an atau yang lainnya. Di dalam pelaksanaan metode *talaqqi* peneliti menemukan peristiwa dimana seorang siswa yang bercanda dengan teman duduknya. Maka, guru agama dalam hal ini memberikan sanksi atau hukuman kepada murid tersebut dengan memberikan hafalan berupa sebuah surah yang berada di dalam Al-Qur'an juz 30. Murid tersebut di pisahkan dari kelas untuk fokus menghafal surah tersebut yang kemudian menyeterkannya kembali setelah menghafalnya baik dihadapan guru ataupun dihadapan peserta didik.

Kedua; peneliti melihat, ketika pelaksanaan *talaqqi* individual (*furadha*) dilaksanakan, guru memberikan tugas kepada murid yang belum mendapatkan giliran proses *talaqqi* individual dengan menulis surah yang hendak dibaca dan dihafal. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan saat menunggu gilirannya. Peneliti memahami bahwa diantara kelemahan penerapan metode *talaqqi* adalah kurang maksimalnya jika peserta didik terlalu banyak. Maka dengan strategi menulis surat Al-Qur'an ini diharapkan agar kondisi kelas tetap kondusif.

Ketiga; peneliti melihat peristiwa dimana adanya siswa yang kesulitan dalam pengucapan huruf ع *'ain* yang mana huruf tersebut makhrojnya berada di tengah tenggorokan. Peneliti melihat adanya upaya yang sungguh-sungguh dari guru TPQ Al-Ikhlas perum PNR dalam perbaikan dan pengarahan kepada siswa tersebut, yang kemudian peserta didik tersebut masih belum mendapatkan hasil yang maksimal dari pelafalan hurufnya. Maka, guru SMKS Budi Agung Medan kemudian menugaskan murid tersebut untuk melatihnya kembali dirumah dan memerintahkannya untuk mencari dan memperhatikan bacaan Al-Qur'an para Qo'ri pada media YouTube yang melafadzkan lafadz huruf tersebut.

Dari peristiwa dan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an

siswa SMKS Budi Agung Medan sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan upaya guru SMKS Budi Agung Medan dalam membuat komitmen bersama peserta didik terkait *reward and punishment*, adanya pengkondisian kelas dan adanya upaya perbaikan guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode talaqqi dalam memperbaiki kualitas bacaan al-quran pada siswa SMKS Budi Agung Marelan

Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru SMKS Budi Agung ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan juga penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut, adapun faktor tersebut antara lain:

a) FAKTOR PENDUKUNG

1) Fasilitas

Berdasarkan wawancara kepada Yulinda Sari S, Pd yang mengemukakan bahwa, diantara faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMKS Budi Agung adalah dengan adanya fasilitas yang memadai, di buktikan dengan adanya kurikulum sekolah yang telah terancang, ATK seperti; spidol, papan tulis, penghapus papan tulis, masjid dan alat peraga. (Wawancara bersama guru kelas X, Senin 26 Januari 2026 Pukul 16.38 WIB).

Peneliti mengamati dari upaya guru dalam meningkatkan bacaan peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung. Dengan adanya masjid yang dijadikan tempat kegiatan KBM, adanya kurikulum yang jelas sebagai acuan belajar mengajar, ATK, juga alat-alat peraga seperti berupa poster hijaiyah dan seterusnya.

2) Pendekatan Psikologis Guru

Yayasan Budi Agung tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu agama dan ilmu umum, tapi juga memberikan bimbingan konseling, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah baik di sekolah, lingkungan maupun di rumah mereka, harapannya agar bisa terbentuknya peningkatan adab, akhlaqul karimah, dan ikatan emosional terhadap guru-guru yang ada di sekolah Budi Agung pada diri peserta didik. Sehingga dengan

demikian dapat membantu meningkatkan kenyamanan antara guru dan siswa saat dikelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Supri, bahwa para guru di SMKS Budi Agung dalam segi pengajaran telah menerapkan strategi dan juga metode pembelajaran, namun belum sepenuhnya dipakai atau diterapkan secara keseluruhan, karena melihat situasi atau menyesuaikan keadaan sesuai dengan kondisi yang ada. Maka, terkadang metode yang telah direncanakan tidak tepat sehingga akhirnya guru harus menyesuaikan dahulu keadaan dan kemampuan siswa dalam kualitas pemahaman dan daya tangkapnya, maka pada akhirnya guru harus mendalami psikologis siswanya untuk mengurangi beban mereka diluar KBM yang tentunya masing-masing guru memiliki pendekatan pribadinya dalam menyikapi tiap-tiap siswa. (Wawancara WKM Kurikulum, Senin 26 Januari 2026 Pukul 16.38 WIB).

Hal ini sering kali banyak ditemukan dalam dunia pendidikan, adakalanya dalam sebuah penerapan metode pembelajaran yang semulanya telah direncanakan pada kenyataannya masih belum sesuai, sehingga guru dituntut mampu melihat situasi dan kondisi yang sedang terjadi, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dan sesuai dengan apa yang umumnya telah direncanakan.

3) Penanaman Nilai Adab

Menurut Ahmad Afandi bahwa diantara faktor pendukung guru kepada penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan bacaan siswa SMKS Budi Agung yaitu dengan adanya upaya penanaman nilai-nilai adab dan ahklak penuntut ilmu yang diterapkan dari pihak yayasan Budi Agung. Hal ini sangat mendasar di dalam mempengaruhi kondisi kelas saat KBM berlangsung. (Wawancara bersama guru agama, Senin 23 Januari 2026 Pukul 16.38 WIB).

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menilai bahwa diantara hal yang sangat mendukung dalam kelangsungan penerapan metode *talaqqi* adalah dengan adanya faktor pendukung berupa hal-hal yang membantu guru dalam kondusifitas proses KBM, diantaranya adalah dengan penerapan nilai- nilai adab dan ahklak kepada segenap elemen di dalam KBM.

Adapun pendekatan dalam penanaman nilai-nilai adab yang telah dikemukakan juga oleh Bapak Supri ialah terkait dengan langkah- langkah yang

dilakukan oleh guru dalam proses KBM atau untuk meningkatkan adab dan ahklak dalam penerapan metode *talaqqi* yaitu dengan melakukan pendekatan secara individu (*secara pribadi*) dan juga pendekatan secara kelompok (*menyeluruh*) melalui kegiatan yang telah dilakukan, diwajibkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara WKM Kurikulum, Senin 26 Januari 2026 Pukul 16.38 WIB).

Hal senada juga yang diungkapkan oleh guru dalam wawancara yang menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan adab dan akhlakul karimah agar siswa kondusif dalam pelaksanaan metode *talaqqi* ini yaitu dengan pendekatan individu dan kelompok. Dengan individu contohnya apabila anak mengalami permasalahan yang sekiranya sangat membutuhkan bimbingan maka langkah yang dilakukan yaitu dengan pembinaan dan kerja sama dengan keluarga peserta didik, terkadang orang tua akan dipanggil guna mempermudah dalam penyelesaian masalah. (Wawancara bersama guru kelas, Selasa, 27 Januari 2026 Pukul 16.38 WIB).

Dalam proses pendekatan ini guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam meningkatkan adab dan ahklak siswa yakni dengan:

- a. Memberikan peraturan yang telah direncanakan lembaga TPQ agar para siswa mematuhi.
- b. Menegur secara baik dan sopan bila ada anak yang berperilaku yang kurang baik apabila dilihat.
- c. Membiasakan diri berperilaku sopan santun dihadapan guru maupun sesama teman.
- d. Membimbing kearah yang lebih baik dengan membantu mereka bersikap baik dalam pergaulan berinteraksi yang baik. Membiasakan berbuat baik, menolong sesama yang membutuhkan, saling membantu kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- e. Selalu tekun dalam beribadah dan mengamalkan ajaran agama senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.

Adapun pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam meningkat nilai-

nilai adab dan akhlakul karimah siswa yakni dengan jalan:

- a. Adanya sholat ashar berjama'ah bagi siswa laki-laki yang dilakukan.
- b. Adanya peraturan piket peserta didik dalam menjaga kebersihan kelas.
- c. Adanya program praktek shalat untuk menambah pendekatan diri kepada Allah.
- d. Adanya kajian terkait pendidikan adab untuk murid dan wali murid dengan mengundang seorang ustadz/ustazah pada hari tertentu.

Sebagaimana hasil wawancara kepada guru SMKS Budi Agung bahwa Pendekatan kelompok dilakukan secara rutinitas oleh lembaga, antara lain; program shalat ashar secara berjama'ah bagi siswa laki-laki, membaca Al- Qur'an bersama-sama, adanya kegiatan piket sebelum dan sesudah KBM dan kajian tentang adab untuk murid dan wali murid SMKS Budi Agung. (Wawancara bersama guru SMK, Selasa 27 juni 2026 Pukul 17.35 WIB).

Berdasarkan hasil guru dalam melakukan pendekatan secara kelompok yang dilakukan guna meningkatkan dalam pembentukan adab dan akhlakul karimah siswa. Peneliti melihat ada siswa yang melakukan serangkaian kegiatan shalat berjamaah dan juga ada yang ditugasi untuk setoran hafalan Al-Qur'an dikelas, pertama guru melakukan ceramah sedikit guna memberikan nasehat terkait adab kepada peserta didik kemudian selanjutnya mengetes pelajaran-pelajaran sebelumnya lalu dilanjutkan dengan setoran hafalan juga *talaqqi* surat yang baru akan di hafalkan.

Dalam hal ini peneliti bisa memahami bahwa dalam meningkatkan adab dan akhlakul karimah melalui pendekatan guru dalam individual maupun kelompok yang dilakukan kepada siswa, berharap akan bisa dijadikan pelajaran dan pengarahan kepada siswa agar kedepannya mereka akan bisa berakhlak yang lebih mulia, meninggalkan perilaku yang tidak baik, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga dengan hal-hal tersebut secara otomatis dapat membentuk karakter serta kebiasaan yang baik dan kepribadian yang mulia pada diri peserta didik serta dapat menunjang keberhasilan saat proses KBM di kelas.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti diatas tersebut maka peneliti menilai bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMKS Budi Agung sangat didukung dengan penerapan nilai-nilai

akhlakul karimah dan adab-adab didalam menuntut ilmu, hal tersebut terbukti dengan adanya hasil wawancara pada masing-masing guru SMKS Budi Agung dan pengamatan langsung oleh peneliti

4) METODE TALAQQI

Menurut Muhammad Wasilah Yusuf yang Ia mengungkapkan bahwa, diantara hal yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu metode *talaqqi*, karena dengan mendikte sebuah pelajaran kepada siswa dengan suara yang berintonasi, penuh dengan penjiwaan, dan terkadang didukung oleh alat peraga berupa poster hijaiyah, akan dapat memungkinkan suasana kelas lebih hidup dan komunikatif. (Wawancara bersama guru agama, rabu 28 januari 2026 Pukul 15.38 WIB).

Peneliti mengamati di SMKS Budi Agung ini bahwasanya dengan adanya metode *talaqqi* saat pelajaran agama berlangsung siswa dapat lebih fokus memperhatikan guru, dan membuat suasana lebih hidup karena komunikatif, meski demikian terkadang masih saja ada peserta didik yang menoleh kesana sini dan bercanda dengan temannya.

b) FAKTOR PENGHAMBAT

1) Kurangnya Kesadaran Peserta Didik

Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Afandi bahwa, salah satu faktor penghambat guru selain dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an mereka adalah dalam adab dan akhlakul karimah mereka, masih banyak siswa yang kurang sadar akan pentingnya adab dan akhlak yang baik dalam proses belajar. Sehingga mereka mengabaikannya. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari siswa kurang perhatian dalam lingkungan keluarganya. Sehingga mengakibatkan siswa dalam melaksanakan proses pelaksanaan metode *talaqqi* belum sepenuhnya bisa konsentrasi, mereka cenderung menunjukkan sisi pergaulan luar mereka ketika dikelas. (Wawancara bersama guru agama, Selasa 27 januari 2026 Pukul 16.35 WIB).

Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti ada beberapa siswa yang masih celometan dan bergurau bersama temannya ketika guru menyampaikan materi di dalam kelas dan ketika

melaksanakan *talaqqi* Al-Qur'an ada beberapa siswa yang sulit diajak oleh guru untuk fokus dan konsentrasi.

2) Media Massa Dan Lingkungan

Menurut umi lia bahwa, diantara faktor penghambat dalam hal meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SMKS Budi Agung ini yaitu faktor lingkungan luar sekolah seperti teman peserta didik diluar lingkungan , serta mendominasinya perangkat modern saat ini seperti; tv, youtube, games, gaded dan seterusnya, yang kecenderungan dari seorang anak biasanya akan meniru idolanya. Sehingga hal tersebut mengurangi kesadaran peserta didik dalam mematuhi tata tertib di lembaga. (Wawancara bersama guru, Selasa 27 januari 2026 Pukul 16.35 WIB).

Peneliti mengamati bahwa faktor penghambat peserta didik SMKS Budi Agung ini bukan hanya dari lingkungan dalam pengaruhnya, tetapi juga ada yang dari luar. Media massa contohnya, peneliti melihat banyak konten pada TV maupun game pada gadget pada era ini yang secara halus dapat menurunkan tingkat kecerdasan, perilaku dan daya tangkap siswa dalam KBM di kelas.

Guru-guru yang ada di SMKS Budi Agung sudah berupaya penuh dalam hal mendidik anak-anaknya dalam hal kebaikan dan bacaan Al-Qur'an, akan tetapi kesadaran sebagian anak didiknya yang terkadang kurang dalam memahami pentingnya adab dan akhlak, baik sesama teman maupun guru-guru lainya di kelas.

C. PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang peneliti anggap penting. Pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa SMKS Budi Agung Marelan

Penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

Qur'an siswa SMKS Budi Agung terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk melakukan peningkatan bacaan Al-Qur'an tersebut yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah penerapan metode *talaqqi* yaitu:

Dengan pelaksanaan proses dan langkah-langkah metode *talaqqi*, yaitu mendengar (*as-samaa'*), membaca dihadapan guru (*al-a'radh*) dan menggabungkan kedua cara tersebut, adapun langkah-langkah metode *talaqqi* diantaranya: Penerapan pelaksanaan proses metode *talaqqi* sebagaimana yang telah disebutkan. Setelah membaca peserta didik diharuskan untuk menyerahkan bacaannya yang sebelumnya kepada guru atau ustazah. Penyimakan dan pembenahan bacaan pada satu-persatu murid dengan waktu 5 menit. Setiap kali mengaji membutuhkan waktu 30 menit atau lebih, 10 menit untuk membaca tartil bersama, dan 15 menit untuk privat (*talaqqi furadha*). Siswa diajak membaca tartil bersama lagi (*talaqqi jamai'*). Setiap guru memaksimalkan menguasai dan memberi evaluasi anak didik. Guru menerangkan hal-hal yang penting saja pada murid dengan waktu 10 menit dan guru dapat melanjutkan materi pendidikan agama setelah penerapan metode *talaqqi* selesai.

Peneliti juga menemukan pengembangan-pengembangan dari guru dalam penerapan metode *talaqqi* yang diterapkan di dalam kelas seperti:

- a. Penerapan metode *talaqqi* yang dilaksanakan di depan kelas dihadapan siswa lain.
- b. Beberapa pengembangan kreativitas guru untuk mendukung pelaksanaan dalam penerapan metode *talaqqi* seperti pembuatan media belajar untuk siswa.
- c. Pemberian nasehat-nasehat, motivasi dan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa dengan metode; ceramah, tanya jawab atau metode cerita ketika sebelum memulai penerapan metode *talaqqi* sekitar 10 menit.

Peneliti menilai bahwa upaya guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui penerapan *talaqqi* ini sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan upaya guru dalam membuat komitmen bersama peserta didik terkait *reward and punishment*, adanya pengkondisian kelas dan adanya upaya perbaikan guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Quran Pada Siswa SMKS Budi Agung Marelan

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan di bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Demikian juga halnya dalam upaya guru SMKS Budi Agung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMKS Budi Agung.

Adapun faktor pendukung yang di hadapi tersebut adalah adanya fasilitas yang mendukung, adanya pendekatan psikologis kepada peserta didik, adanya penanaman nilai-nilai adab dan akhlak penuntut ilmu dan adanya penerapan metode *talaqqi* itu sendiri yang merupakan bahan penelitian peneliti.

Adapun faktor penghambatnya adalah kurang adanya adab dalam majelis dan kesadaran peserta didik seperti pergaulan mereka ketika di luar sekolah. Ketika siswa berhubungan dengan teman luar mereka yang mempunyai tingkah laku yang kurang baik mereka melakukan hal yang sama ketika di sekolah, dan juga faktor media massa serta lingkungan sekitar lembaga, namun kesemuanya itu tetap mendorong guru SMKS Budi Agung untuk tetap membina dan meningkatkan adab peserta didik demi kondisifitas KBM dan bacaan Al-Qura'n siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMKS Budi Agung Medan JL, Platina Raya no 7A Medan Desa Renggas Pulau Kecamatan Medan Marelan kota Medan provinsi Sumatera Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan bacaan Al- Qur'an di sekoalh SMKS Budi Agung Medan ini adalah untuk menjadikan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan makhroj, sifat huruf dan panjang pendeknya, menyambung sanad bacaan siswa dari guru yang bersanad hingga bersambung kepada Rasulullah SAW, dapat mencintai Al-Qur'an, serta gemar dan rajin membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode *talaqqi* ini bertujuan untuk menjadikan anak terbiasa mendengarkan lantunan ayat-ayat Al- Qur'an, terbiasa dalam membaca Al-Qur'an sehingga anak senang untuk mendengar dan ingin selalu membaca Al-Qur'an.
2. Proses penerapan metode *talaqqi* di sekolah budi agung di laksanakan sesuai dengan konsep metode *talaqqi* yaitu proses *as-samaa'i, al- 'aradh* dan menggabungkan kedua proses tersebut. Program tallaqi di buat oleh guru agama itu sendiri dan beberapa guru tahfidz yang ada di sana. Guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran *talaqqi* ini dibuat berdasarkan kondisi, situasi, latar belakang, psikologi dan bekal adab pada diri peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dengan kegiatan evaluasi guru-guru pada setiap akhir KBM. Proses evaluasi ini sangat penting dilaksana- kan agar dapat menentukan sikap guru terhadap peserta didik dalam proses *talaqqi* berlangsung serta tidak meninggalkan materi pelajaran. Setelah program, kurikulum, dan metode telah dipetakan, maka langkah selanjutnya guru agama bertanggung jawab terhadap kelas yang di embannya untuk melakukan tindakan dalam kegiatan-kegiatannya tersebut. Kegiatan *talaqqi* yang merupakan bagian kegiatan tambahan dari

sekolah SMKS Budi Agung Medan berjalan dengan langsung secara berhadapan kepada peserta didik dengan terus memperhatikan kondisi siswa, adab majelis, metode guru, dan lain- lain. Selain itu diantara yang membantu guru sebelum KBM berlangsung adalah dengan adanya tanya jawab atau nasihat guru agama pada 10 menit pertama yang berhubungan dengan motivasi ilmu, ceramah, kisah, atau yang terkait dengan adab. Adapun kegiatan *talaqqi* dilakukan secara bersama-sama ataupun perorangan tergantung dari materi dan kondisi psikologis siswa yang ada. Pada prosesnya kegiatan *talaqqi* sebelum dilaksanakan, adanya kegiatan ceramah guru sebelumnya , kemudian dilanjutkan dengan *talaqqi* baik bersama ataupun secara individual dengan ketentuan yang telah dijelaskan. Setelah kegiatan *talaqqi* maka materi kembali pada kurikulum yang telah ditetapkan sekolah SMKS Budi Agung Medan hingga berakhirnya kegiatan belajar pendidikan agama .

3. Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan metode *talaqqi* di SMKS Budi Agung Medan telah sesuai standar penerapan metode *talaqqi*, seperti pelaksanaan proses *talaqqi* dan penerapan *talaqqi jamaai'* dan *talaqqi furodaa*. Guru memakai metode *talaqqi jamaai'* untuk mencontohkan bacaan yang benar kepada seluruh siswa didiknya dengan bacaan yang tartil, penuh bahasa tubuh, intonasi berirama yang jelas, dan disertai pemantauan penuh dari guru agama. Adapun metode *talaqqi furodaa* adalah *talaqqi* individual yang dilakukan perorangan dengan tujuan memperbaiki lahn atau kesalahan dalam membaca, mengkoreksi bacaan peserta didik dan melihat kemampuan siswa dalam menguasai bacaan. Masing-masing dari kedua metode tadi bisa dikombinasikan dengan membaca didepan kelas dihadapkan teman- temannya atau langsung berhadapan dengan guru.
4. Faktor pendukung penerapan metode *talaqqi* adalah dengan adanya fasilitas yang mendukung, adanya pendekatan psikologis kepada peserta didik, adanya penanaman nilai-nilai adab dan akhlak penuntut ilmu dan adanya penerapan metode *talaqqi*.

5. Faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* adalah kurang adanya adab dalam majelis dan kesadaran peserta didik seperti pergaulan mereka ketika di luar sekolah. Ketika siswa berhubungan dengan teman luar mereka yang mempunyai tingkah laku yang kurang baik, dan juga faktor media massa serta lingkungan sekitar lembaga.

B. SARAN

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa SMKS Budi Agung agaknya kendala-kendala yang terkait dengan lingkungan dan media massa kurang diperhatikan oleh sekolah. Hal tersebut sekiranya dapat di perhatikan lagi untuk meminimalisir peserta didik yang kurang kondusif di dalam proses penerapan metode *talaqqi*.

Agar metode *talaqqi* berjalan dengan efektif dan kondusif serta untuk mengatasi tingkat pemahaman siswa yang beragam, guru hendaknya lebih mendalam lagi memahami keadaan psikologis siswanya dengan mengunjungi wali murid yang anaknya bermasalah di kelas, atau membuat program POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru) di yayasan pendidikan SMKS Budi Agung untuk mendiskusikan permasalahan anak dan mengadakan kerjasama antara guru dan orang tua murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya*, 5
- Azizan et al., R. (2021). Pentingnya Metode Talaqqi dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol. X, No. Y.
- Ahmad, Nur. 2015. *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Tpa Al-Huda Desa Gaya Baru 4 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi:
- Berampu, N. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. ADISAM Publisher / Edu Journal.
- Dalman, DR. H. Mpd. 2015. *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers
- Elyani, Arni. 2011. *Hubungan Antara Peran Guru Terhadap Minat Belajar Membaca AlQur'an Di TPA Nurul Iman Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*, Skripsi: Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Stain Jurai Siwo Metro..
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Kebasahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2-6.
- Halimah, Nur. 2019. *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Provinsi Jambi*. Tesis: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Kartika, M. (2022). Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang . *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- onita, A. (2024). Talaqqi Method; Qur'an Memorization. Prosiding Program Doktor PBI.
- Nurzannah, Nurzannah. "Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method."
- Nurzannah N. Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method
- Rosyidatul, H., & Faturrohman, A. (2021). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. X, No. Y.
- Rosyidatul, I. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi. *Jurnal Al-Ulûm*.
- RisetPress / JMISC (2023). Influence of the Talaqi and Tahsin Methods on the Al-Qur'an Reading Ability. JMISC. Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Stain Jurai Siwo Metro.
- Sahril. 2019. *Implementasi Metode Talaqqi dalam Memperbaiki Tajwid dan*

Fasahah sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Siti Sarifah. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Siswa di MIS Mursyidul Fauz Legok. *Journal Makwa*, Vol. X, No. Y.

Suriansyah, M. A. (2020). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2).

[Lentera / LP2M] (2023). Penerapan Metode Talaqqi dan Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Lentera*.

Ulfa, M. (2023). Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Skripsi / e-repository). Metro Univ Repository.

Zulaikha, Nana. 2019. *"Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa"*

LAMPIRAN



GAMBAR 1



GAMBAR 2



GAMBAR 3



GAMBAR 4

